

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah SWT di atas muka bumi ini, dibandingkan makhluk-makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan.<sup>1</sup> Sebab manusia dikaruniai Allah SWT akal yang sehat dan mempunyai jiwa yang berguna untuk merasakan. Pada dasarnya sifat asal manusia adalah baik dan manusia selalu ingin kembali kepada kebenaran sejati (Allah). Salah satu konsepsi yang menonjol berkenaan dengan masalah ini adalah fitrah. Fitrah manusia adalah mempercayai dan mengakui Allah sebagai Tuhannya.

Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi, salah satu potensinya yaitu potensi beragama atau disebut sebagai *Homo Religion* (makhluk yang berTuhan atau beragama). Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Fitrah beragama yang ada dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hati manusia untuk melakukan perbuatan terpuji sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Salah satu fitrah yang ada pada diri manusia adalah fitrah menjalin hubungan dengan orang lain atau berinteraksi dengan orang, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia, yang hidup di bumi. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, atau makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, maka dari itu manusia perlu adanya pernikahan. Pada hakikatnya pernikahan merupakan ibadah. Ibadah pernikahan dimulai sejak ijab qobul diucapkan, yang dilanjutkan dengan *walimatul 'ursy* (resepsi pernikahan).<sup>2</sup>

Pernikahan merupakan peristiwa yang sakral untuk setiap individu yang menjalaninya.<sup>3</sup> Selain memiliki pasangan hidup, adapun yang menjadi tujuan seseorang untuk menikah adalah mempunyai keturunan. Allah SWT telah memberikan

---

<sup>1</sup>Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN), 2009), 2.

<sup>2</sup>Nia Kurniasih, *Menikah Sehat dan Islami*, (Jakarta Timur: Senyum Publishing Utan Kayu, TT), 16-17.

<sup>3</sup>Nia Kurniasih, *Menikah Sehat dan Islami*, 2-4.

anugrah pada setiap perempuan untuk menjadi seorang ibu. Terdapat alamiah yang membuatnya untuk siap melakukan tugas penting dalam bereproduksi untuk kelangsungan jenisnya. Oleh karena itu, ibu harus mempunyai bekal ilmu yang cukup agar bisa lebih siap menghadapi proses kehamilannya.

Kesiapan ini biasa secara nyata terjadi apabila ibu telah siap melewati proses kehamilan. Kehamilan yang sehat dan lancar merupakan dambaan setiap wanita, namun seringkali dalam prosesnya wanita mengalami gangguan-gangguan seperti rasa cemas atau *anxiety* dan takut akan kelahiran anak atau peran menjadi ibu. Sebelum melahirkan ibu akan merasakan dua hal yaitu *stress antepartum* (stress sebelum melahirkan) dan pencapaian peran ibu. Keduanya sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu hamil. Sementara itu, kondisi kesehatan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh peran dan dukungan anggota keluarga, dukungan sosial, rasa percaya diri dan penguasaan rasa takut, ragu dan depresi.

Selama masa kehamilan ibu hamil akan merasakan perasaan sensitif sehingga reaksi wanita lebih peka dan gampang marah. Cenderung malas terjadi karena adanya perubahan hormon yang menjadikan gerakannya semakin lambat dan mudah lelah dan merasa letih. Gampang cemburu ketika sifat kecemburuan meningkat, faktor penyebabnya ialah perubahan hormonal dan perasaan tidak percaya diri mulai meragukan kepercayaan pada suaminya, seperti rasa takut ditinggalkan. Kekhawatiran ini pada umumnya terjadi ketika ibu hamil menjelang persalinan.

Persalinan merupakan saat yang monumental bagi seorang wanita. Pada saat melahirkan biasanya timbul reaksi alamiah yaitu perasaan cemas dan takut. Bila tidak segera di atasi akan menimbulkan kejang pada bagian otot panggul sehingga bisa mempersulit persalinan. Stress, rasa takut dan kecemasan mempunyai efek yang dalam pada proses persalinan. Kecemasan itu bertambah ketika ibu hamil menghadapi persalinan secara *caesar*. Kecemasan yang mereka rasakan umumnya berkisar mulai dari takut pendarahan, takut bayinya cacat, takut terjadi komplikasi kehamilan, takut merasa sakit saat melahirkan, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, takut operasi gagal, takut mati, takut infeksi luka, dan nyeri pasca bedah *caesar*.<sup>4</sup> Apabila membayangkan proses melahirkan, bagi sebagian

---

<sup>4</sup>Primasari Mahardhika Rahmawati, Edi Widjajanto, Asti Melani Astari, "Pengaruh Progressive Muscle Relaxation terhadap Kecemasan Ibu Pre

besar wanita, proses melahirkan dianggap identik dengan peristiwa yang menakutkan, menyakitkan, dan lebih menegangkan dibanding peristiwa manapun dalam kehidupan.

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka.<sup>5</sup> Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu bedah mayor dan minor. Operasi minor adalah operasi pada sebagian kecil dari tubuh yang mempunyai resiko komplikasi lebih kecil dibandingkan operasi mayor. Biasanya pasien yang menjalani operasi minor dapat pulang pada hari yang sama. Sedangkan operasi mayor adalah operasi yang melibatkan organ tubuh secara luas dan mempunyai tingkat resiko yang tinggi terhadap kelangsungan hidup klien.

Bedah *caesar* adalah tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui *insisi dinding abdomen* (perut) dan dinding rahim. Tindakan operasi *caesar* merupakan tindakan yang cepat dan mudah, akan tetapi tindakan *caesar* juga memiliki beberapa bahaya komplikasi, seperti infeksi luka, pendarahan dan nyeri pasca pembedahan. Nyeri merupakan masalah yang paling mendominasi pada pasca pembedahan. Nyeri dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu, yaitu *Activity Daily Living* (ADL) dan mobilisasi ibu menjadi terbatas karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak.<sup>6</sup>

Ilmu pengetahuan dan perubahan gaya hidup sehat bisa menjadi jawaban tepat untuk memperoleh keturunan yang diharapkan. Setelah proses konsepsi, maka dalam rahim terjadi perubahan-perubahan, tubuh calon ibu mengalami perubahan fisik maupun mental. Sejak saat itulah perlu dilakukan perawatan diri untuk menyambut buah hati. Sembilan bulan masa kehamilan

---

Operasi Sectio Secarea di Ruang Bersalin”, *NurseLine Journal*, Vol.2 No. 2, (2017): 117-121.

<sup>5</sup> Ahsan, Retno Lestari, Sriati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalansi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang”, Universitas Brawijaya, Vol. 8 No. 1 (2017: 1-2. Diakses pada tanggal 28 Desember, 2018, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue.view>).

<sup>6</sup> Ahsan, Retno Lestari, Sriati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalansi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang”, 1-2.

bukan waktu yang pendek. Di setiap minggunya, kondisi calon ibu mudah berubah. Kaitannya dengan kehamilan banyak dibahas di dalam Al-Quran berkenaan dengan proses penciptaan manusia dalam QS. Az-Zumar ayat 6:

Artinya: “Dia menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang memiliki kerajaan, Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapa kamu dapat di paling-kan?”<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia (Allah) menciptakan kamu dari satu nafs yakni Adam as. Kemudian Dia jadikan darinya yakni nafs itu pasangannya yakni istrinya Hawwa dan Dia menurunkan untuk kamu delapan macam yang berpasangan dari binatang ternak yaitu unta, sapi, domba dan kambing. Dia menjadikan kamu dalam perut yakni tahap demi tahap dalam tiga kegelapan. Kegelapan perut, rahim, dan plasenta. Yang berbuat demikian itu adalah Allah, Tuhan pemelihara dan pembimbing kamu. MilikNya sendiri semua kerajaan, kepemilikan yang sempurna dan menyeluruh. Dia juga satu-satunya Tuhan, tidak ada Tuhan penguasa dan pengendali alam raya dan yang berhak disembah selain Dia; maka bagaimana kamu wahai yang mempersekutukan-Nya dapat dipalingkan oleh satu dan lain hal?

---

<sup>7</sup>Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 6, *Al-Qur'an dan terjemahnya, Syaamil Qur'an*, (Bandung: Departemen RI, 2002), 459.

Sikap kamu itu sungguh merupakan sesuatu yang tidak masuk akal.<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa dalam tahap perkembangan manusia sangat diatur dalam agama Islam. Bayi dalam perut ibu dapat dikatakan berada dalam tempat yang aman dan kokoh, yang memungkinkan untuk tumbuh dalam keadaan relatif aman dari serangan dunia luar. Ada banyak berbagai hal yang harus ibu perhatikan dalam mengandung.

Melihat pentingnya bimbingan rohani dalam menurunkan stress ibu yang akan melahirkan, sebagai tenaga keperawatan harus bisa memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif agar persalinan berjalan lancar tanpa ada gangguan apapun. Salah satu cara yang dapat dilakukan bimbingan rohani pasien untuk mempersiapkan psikologis pasien adalah melakukan pendekatan psikospiritual. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dapat memberikan kekuatan atau energi untuk beradaptasi terhadap stress fisik maupun emosional.

Pendekatan spiritual di kalangan rumah sakit memang perlu di masyarakatkan. Harus ada rohaniawan yang datang ke RS secara berkala dan mendoakan penyembuhan pasien. Hal semacam ini bisa lahir karena keinginan dari penderita untuk menimbulkan kekuatan spiritualnya. Mula-mula orang yang sedang sakit di obati jasmaninya dengan obat-obatan, hal ini di sebut terapi somatik. Bila ada gangguan kejiwaan, cemas, depresi, atau kebingungan, panik, dan gelisah di beri obat *psikoparma* atau obat penenang. Selain itu, harus di obati juga dengan cara kerohanian atau spiritualnya. Lalu ada juga terapi sosial supaya dia bisa bergaul kembali, berfungsi lagi di masyarakat, dan sebagainya. Jadi ada terapi badannya ada pula terapi jiwanya atau psikologisnya.<sup>9</sup> Termasuk ibu hamil menjelang persalinan khususnya persalinan secara *caesar*.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset dengan ibu Siti Mutiah (pasien bedah *caesar*) mengatakan bahwa, sebelum menghadapi persalinan secara *caesar* beliau merasakan kecemasan yang cukup tinggi. Kecemasan ini ditandai dengan jantung berdegub kencang, sulit konsentrasi, khawatir terhadap keselamatan bayi, gelisah, nyeri pasca bedah *caesar* dan stress. Oleh karena itu, dukungan secara psikologis pada ibu hamil menghadapi persalinan

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 39.

<sup>9</sup>Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN), 19-20.

secara *caesar* sangat dibutuhkan melalui bimbingan rohani pasien. Sehingga ibu hamil ketika menghadapi persalinan dapat berpikir positif dalam menghadapi persalinannya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bina rohani atau rohaniawan maka akan mempercepat kesembuhan pasien dibandingkan pengobatan yang hanya berimplikasi pada fisik atau medis saja, begitu pula dengan RS PKU Muhammadiyah Cepu yang berupaya memberikan bantuan terhadap pasien ibu hamil menjelang persalinan khususnya persalinan secara *caesar* dan orang yang sakit atau pasien melalui pengobatan secara medis dan bimbingan rohani.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Rohani Pasien Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan secara Caesar di RS PKU Muhammadiyah Cepu**”.

## B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kuantitatif disebut fokus, yang berisi masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kuantitatif, penentu fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Adapun fokus penelitian yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam menghadapi persalinan secara *caesar* di RS PKU Muhammadiyah Cepu.
2. Sejauh mana pengaruh bimbingan rohani pasien terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara *caesar*.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan serangkaian pernyataan yang dijadikan dasar pijakan untuk menentukan berbagai dasar dan strategi penelitian. Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

---

<sup>10</sup> Siti Mutiah (pasien bedah *caesar*), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 29 Januari 2019, pukul 10.00 WIB.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam menghadapi persalinan secara *caesar* di RS PKU Muhammadiyah Cepu?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan rohani pasien terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara *caesar* di RS PKU Muhammadiyah Cepu?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani dalam menghadapi persalinan secara *caesar* di RS PKU Muhammadiyah Cepu.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan rohani pasien terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara *caesar* di RS PKU Muhammadiyah Cepu.

#### E. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat. Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya mengenai teori-teori bimbingan rohani di rumah sakit yang menyangkut tentang psikologis pasien khususnya perasaan cemas ibu-ibu hamil, serta dapat menjadi dasar pijakan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah dan mempertajam wawasan tentang penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara *caesar*.
  - b. Bagi rumah sakit, dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan kesehatan tentang pengaruh bimbingan rohani terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara *caesar*.
  - c. Bagi orang rohaniawan, diharapkan dapat membimbing dan memberi motivasi yang dapat membangun semangat pasien dalam hal psikologis, khususnya dalam hal

penurunan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan secara *caesar*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai perlu adanya sistematika pembahasan yang mengkorelasikan temuan-temuan peneliti di lapangan. Berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tinjauan tentang kajian pustaka yang terdiri dari dua pembahasan yaitu a). pengertian bimbingan rohani pasien, tujuan bimbingan dan fungsi bimbingan rohani pasien. b). kecemasan ibu hamil secara *caesar* berisi tentang pengertian kecemasan, ciri-ciri kecemasan, mengatasi kecemasan, pengertian *caesar*, indikasi/alasan bedah *caesar*, Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang: gambaran umum RS PKU Muhammadiyah Cepu, hasil uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

##### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan saran.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**